

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan memahami pentingnya keberhasilan dalam mencapai tujuannya dan memperhatikan seluruh bagian yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan, seperti melalui pelaksanaan program K3 (Suhartini et al, 2022). Namun, ketika mencoba mencapai K3 di organisasi atau industri manapun, ada banyak kendala yang membuat pelaksanaan program K3 menjadi sulit (Ramlan & Sumihardi, 2018). Jika program K3 yang dilaksanakan tidak dapat berjalan dengan lancar di lingkungan perusahaan, dapat terjadi efek negatif seperti kelelahan kerja (Presillia, 2021).

Kelelahan kerja adalah hilangnya motivasi untuk fisik, aktivitas, atau pekerjaan (Maharja, 2015). Kelelahan kerja juga berdampak jangka panjang terhadap kesehatan pekerja (Mustofani dan Dwiyanti, 2019). Sebuah studi *National Safety Council* (NSC) terhadap 2.010 pekerja di Amerika Serikat pada tahun 2017 menunjukkan bahwa sekitar 13% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelelahan. Mereka mengalami kelelahan kerja, yang menyebabkan peningkatan ketidakhadiran, produktivitas yang lebih rendah, dan lebih banyak cedera kerja (NSC, 2017).

65% pekerja Indonesia mengunjungi klinik perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja. Faktor penyebab *burnout syndrome* sangat

beragam, baik eksternal (lingkungan kerja dan pekerjaan) maupun internal (karakteristik pribadi) mempengaruhi. Faktor kerja beban kerja, shift kerja, motivasi kerja, dan jam kerja. Item individu termasuk jenis kelamin, status gizi, kualitas tidur, usia, kebiasaan merokok. Penyebab kelelahan antara lain motivasi kerja yang rendah, kinerja yang buruk, kualitas kerja yang buruk, tingkat kesalahan yang tinggi saat kerja, aktivitas kerja yang rendah, stres kerja, penyakit akibat kerja, cedera, kecelakaan akibat kerja, dll (Suma'mur, 2014 & Pentha, 2017).

Kelebihan merokok bisa mempengaruhi kelelahan kerja, dan bisa meningkatkan fungsi jantung dan meningkatkan tekanan darah (Febriyanto, 2019).

Kala seorang perokok, besaran oksigen di paru-paru dan saluran darah berkurang. Asap rokok juga menggantikan oksigen, sehingga kebiasaan merokok bisa mempengaruhi kelelahan kerja (Wibowo A, Junianto T, Prasetyo Y, 2014).

Survey pendahuluan yang dilakukan di Pelabuhan SDF Kota Tarakan melalui pengamatan peneliti terkait permasalahan kelelahan kerja yang ada di lingkungan Pelabuhan SDF Kota Tarakan tersebut, yang dimana peneliti mendapatkan informasi dari salah satu ABK di Pelabuhan SDF terdapat ABK yang sedang merokok setiap saat, yaitu sembari mencuci *speedboat*, memperbaiki mesin kapal, membersihkan dalam *speedboat* pada saat *speedboat* disandarkan sembari menunggu proses bongkar muat barang dan penumpang. Sehingga terdapat tingkat

kelelahan pada ABK yang disebabkan pekerjaan yang begitu padat dan kebiasaan merokok sehingga setelah bekerja mereka merasa sangat lelah. Ketika ABK merokok mengurangi banyaknya oksigen di paru-paru dan aliran darah anda. Asap rokok juga menggantikan oksigen, sehingga kebiasaan merokok bisa mempengaruhi kelelahan kerja.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelaah tertarik untuk melakukan riset, apakah terdapat hubungan intensitas kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja pada ABK *speedboat* di Pelabuhan SDF Kota Tarakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Beralaskan paparan latar belakang, penelaah merumuskan masalah riset yaitu apakah ada hubungan kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja pada ABK *speedboat* di Pelabuhan SDF Kota Tarakan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja Pada ABK *Speedboat* di Pelabuhan Kota Tarakan.

### 2. Tujuan Khusus.

- a. Mengidentifikasi intensitas kebiasaan merokok pada ABK *speedboat* di pelabuhan SDF.
- b. Mengidentifikasi kelelahan kerja pada ABK *speedboat* di pelabuhan SDF.

- c. Mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja pada ABK *speedboat* di pelabuhan SDF

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Lokasi Penelitian.
  - a. Sebagai masukan bagi pihak manajemen untuk mengambil kebijakan mengenai pencegahan kebiasaan merokok.
  - b. Sebagai masukan bagi ABK pelabuhan SDF untuk mengetahui resiko kelelahan kerja akibat keterbiasaan merokok.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
  - a. Sebagai bahan referensi untuk riset yang akan datang.
  - b. Sebagai evaluasi dan penyelenggaraan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat.
  - c. Sebagai indikator keberhasilan dari proses belajar mengajar selama kuliah.
3. Bagi Mahasiswa.
  - a. Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan riset selanjutnya.
  - b. Menambah pengalaman dan keterampilan di bidang riset.
  - c. Dapat menganalisa masalah-masalah yang akan terjadi pada saat di lapangan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable Penelitian	Lokasi Penelitian
1	Ericha Widya Tipa, Paul A. Kawatu, Angela F. C. Kalesaran	Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kapasitas Vital Paru Pada Penambang Emas Di Desa Ta Telu Kabupaten Minahasa Utara	Cross sectional	Variabel Bebas: Kebiasaan Merokok Variabel Terikat: Kapasitas Vital Paru	Minahasa Utara
2	Lidia Gaghiwu, Johan Josephus, Rizald M. Rompas	Analisis Beberapa Faktor Penyebab Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Pelabuhan Samudera Bitung	Cross sectional	Variabel Bebas: Masa Kerja, Usia dan gizi. Variabel Terikat: Kelelahan Kerja.	Samudra Bitung
3	Kresna Febriyanto, Muhammad Candra Gunawan, Nida Amalia	Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kelelahan Kerja pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda	Cross sectional	Variabel Bebas: Kebiasaan Merokok Variabel Terikat: Kelelahan Kerja	Samarinda

4	Tika Nanda Prastuti, Tri Martiana	Analisis Karakteristik Individu dengan Keluhan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Taksi Di Rungkut Surabaya	Cross sectional	Variabel Bebas: Analisis Karakteristik Individu Variabel Terikat: Kelelahan Kerja.	Surabaya
5	Shouji Nagashima, Yasushi Suwazono, Yasushi Okubo, Mirei Uetani, Etsuko Kobayashi, Teruhiko Kido and Koji Nogawa	Working hours and mental and physical fatigue in Japanese workers	Cross sectional	Variabel Bebas: Umur, jenis kelamin, Mental Variabel Terikat: Kelalahan Kerja	Jepang